

PKM-Penguatan Kapasitas Pelembagaan Bumdes SMB Timbuseng Melalui Pelatihan dan Pendampingan Manajemen Usaha di Desa Timbuseng Kabupaten Gowa

St Hatidja^{*1}, Anny Suryani², Lina Mariana³, Jamaluddin⁴, Nur Aisyah⁵, Tamira Ainun Syaifa⁶

^{1,2,4,5,6} Manajemen, STIE AMKOP Makassar

³ Manajemen, Universitas Indonesia Timur

*e-mail: sthatidja68@gmail.com¹, annisuryani23@gmail.com², linamariana5390@gmail.com³, jamaluddinbatalyas@gmail.com⁴, nuraisyah92577@gmail.com⁵, tamiraaa2105@gmail.com⁶

Abstrak

BUMDes sebagai lembaga yang dikelola oleh aparatur desa BUMDes memanfaatkan kondisi wilayah di daerahnya untuk dikembangkan bersama mitra terkait. Salah satu daerah yang disinggung tersebut adalah Desa Timbuseng Kab Gowa yang menjadi fokus tempat tim pengabdian masyarakat. Berdasarkan hasil observasi awal tim, ditemukan data bahwa Bumdes SMB Timbuseng belum mampu melihat potensi desa untuk dijadikan sumber usaha, para pengurus Bumdes masih perlu di tingkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola Bumdes, serta kurangnya fasilitas peralatan pengolahan sampah di Bumdes. Berangkat daripada permasalahan tersebut, PKM ini berupaya untuk menguatkan kapasitas pelembagaan Bumdes Desa Timbuseng melalui desain model penguatan kapasitas dengan program pelatihan dan pendampingan. Tahap pengabdian kepada masyarakat dilakukan dengan menganalisis permasalahan melakukan pelatihan dan pendampingan penyusunan Business Plan, manajemen keuangan, manajemen pemasaran, serta pemanfaatan teknologi kepada BUMDes. Peran mitra adalah menyiapkan peserta selama kegiatan. Luaran dari PKM ini adalah mitra mampu menyusun Business Plan, mitra mampu menyusun laporan keuangan sesuai standar akuntansi, mitra memanfaatkan teknologi tepat guna (mesin pencacah sampah plastik) untuk menunjang usaha persampahan, serta mampu memanfaatkan e-commerce dan media sosial untuk memperkenalkan unit usaha Bumdes dan memasarkan produk-produk Bumdes. Kontribusi yang diberikan kepada Bumdes adalah memberikan bantuan hibah peralatan Mesin Pencacah Sampah Plastik dari kemendiktisaintek.

Kata Kunci: BUMDes, Potensi Desa, Penguatan Kapasitas, Kelembagaan, Manajemen Usaha

Abstract

BUMDes as an institution managed by BUMDes village apparatus takes advantage of regional conditions in their area to be developed with related partners. One of the areas mentioned is Timbuseng Village, Gowa Regency which is the focus of the community service team. Based on the results of the team's initial observation, it was found that the Timbuseng SMB Bumdes has not been able to see the potential of the village to be used as a business source, the Bumdes administrators still need to improve their knowledge and skills in managing the Bumdes, as well as the lack of waste processing equipment facilities in the Bumdes. Departing from these problems, this PKM seeks to strengthen the institutional capacity of the Timbuseng Village Bumdes through the design of a capacity strengthening model with training and mentoring programs. The community service stage is carried out by analyzing the problems of conducting training and assistance in the preparation of Business Plans, financial management, marketing management, and the use of technology to BUMDes. The role of the partner is to prepare participants during the activity. The outputs of this PKM are partners who are able to prepare a Business Plan, partners who are able to prepare financial statements according to accounting standards, partners who utilize appropriate technology (plastic waste shredding machines) to support waste businesses, and are able to utilize e-commerce and social media to introduce Bumdes business units and market Bumdes products. The contribution given to Bumdes is to provide grants for Plastic Waste Shredding Machine equipment from the Ministry of Education and Science.

Keywords: BUMDes; Village Potential; Capacity Building; Institutional; Business Management

1. PENDAHULUAN □

Desa Timbuseng merupakan salah satu Desa dari 8 Desa diwilayah Kecamatan Pattallassang yang terletak ± 3 Km kearah selatan dari Ibukota Kecamatan Pattallassang, ± 15 Km dari Ibukota Kabupaten dan ± 25 km dari ibukota Propinsi. Desa Timbuseng mempunyai luas wilayah seluas ± 2.062.Ha. Dilihat dari tofografinya Desa Timbuseng mempunyai tofografi rata hingga berbukit dengan ketinggian 25-300 meter diatas permukaan laut. Pertumbuhan masyarakat pedesaan erat kaitannya dengan peningkatan ekonomi di pedesaan. Oleh karena itu, untuk mencapai pertumbuhan ekonomi dan mengurangi kemiskinan maka diperlukan pendekatan baru yang dikenal dengan BUMDES. Kehadiran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) diharapkan menjadi tempat untuk aktivitas ekonomi masyarakat yang sesuai dengan potensi desa. BUMDes juga berfungsi sebagai dasar penting untuk kemajuan bangsa di masa depan (Aurelia and Sukmana, 2025). BUMDes lahir sebagai pendekatan baru dalam meningkatkan ekonomi desa yang berdasarkan pada kebutuhan dan potensi lokal yang dimiliki masing-masing daerah. Bumdes merupakan kekuatan ekonomi baru bagi pengembangan desa di Indonesia. Pemerintah desa dapat memperbaiki peran Bumdes tidak hanya sebagai mediator dana pemerintah namun sebagai fasilitator yang mendorong aktivitas ekonomi pedesaan yang bernilai tambah (Muh Syata, 2024). Untuk dapat mengoptimalkan kinerja BUMDes dibutuhkan berbagai sumber daya desa seperti sumber daya manusia, sumber daya modal, dan sumber daya alam yang dapat dimanfaatkan bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat.(Amir, 2022)

Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) adalah Badan usaha yang ada di desa yang di bentuk oleh Pemerintahan Desa Bersama Masyarakat Desa. Maksud dari pembentukan BUM Desa sebagaimana dalam Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, Dan transmigrasi No. 4 Tahun 2015 Tentang Pendirian, pengurusan dan Pengelolaan, Dan Pembubaran Badan Usaha Milik Desa Pasal 2 "Pendirian Bum Desa dimaksudkan sebagai upaya menampung seluruh kegiatan di bidang ekonomi dan/atau pelayanan umum yang dikelola oleh Desa dan/atau kerjasama antar desa. Pendirian BUM Desa harus diawali sebagai pola untuk memperkuat ekonomi rakyat desa". (Pemerintah, 2015). Ekonomi desa dan pembangunan kerakyatan di Indonesia sangat bergantung pada peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDES). BUMDES membantu mengelola potensi sumber daya alam dan manusia di desa untuk menciptakan nilai tambah, lapangan kerja, dan peningkatan pendapatan asli desa.(Silvianita *et al.*, 2023).

Jejak digital terkait penelitian mengenai permasalahan Bumdes sudah banyak dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu seperti yang di kutip oleh Hanny dalam (Waskito, Jumaidi and Fikri, 2024) dimana dalam penelitiannya menunjukkan bahwa permasalahan komunikasi; akses masyarakat; transparansi dan akuntabilitas; kapasitas manajerial; infrastruktur, kebersihan, dan optimalisasi sarana; akses terhadap air; legal standing merupakan hal yang sering dijumpai pada Bumdes. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi persoalan BUMDes saat ini yaitu dengan meningkatkan produktivitas masyarakat desa dan pembukuan dana dalam pengelolaan desa yang berpedoman pada aturan yang ditetapkan oleh pemerintah. Kemudian, untuk optimalisasi kinerja BUMDes, diperlukan kepercayaan masyarakat dan keterlibatan masyarakat mengoptimalkan keunggulan atau potensi desa. Untuk membuat penyusunan potensi

desa maka diperlukan bakat dan potensi masyarakat, organisasi warga, dan lembaga lokal dalam mendukung pengembangan potensi.

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi persoalan BUMDes saat ini yaitu dengan meningkatkan produktivitas masyarakat desa dan pembukuan dana dalam pengelolaan desa yang berpedoman pada aturan yang ditetapkan oleh pemerintah. Kemudian, untuk optimalisasi kinerja BUMDes, diperlukan kepercayaan masyarakat dan keterlibatan masyarakat mengoptimalkan keunggulan atau potensi desa. Untuk membuat penyusunan potensi desa maka diperlukan bakat dan potensi masyarakat, organisasi warga, dan lembaga lokal dalam mendukung pengembangan potensi.

Problematika yang ada adalah banyak data yang menyebutkan bahwa sebagian besar BUMDes sebatas berdiri dan belum memiliki aktivitas usaha yang menghasilkan. Lemahnya kapasitas BUMDes dalam hal ini menjadikan perhatian utama untuk memberikan pelatihan tentang penyusunan Business Plan yang mudah di aplikasikan oleh para pengelola BUMDes (Yohana *et al.*, 2022). Hal ini juga terjadi pada mitra yaitu Bumdes Semesta Mandiri Timbuseng. Bumdes Semesta Mandiri Timbuseng yang beranggotakan 12 orang, belum mampu memetakan dengan baik potensi usahanya. Meskipun saat ini Bumdes SMD Timbuseng telah memiliki beberapa jenis usaha, antara lain truk sampah dan pemberian kredit kepada anggota, tetapi usaha yang dilakukan Bumdes belum mampu kembali modal dan usaha yang di jalankan belum berjalan dengan baik. Karena ada beberapa kendala antara lain yaitu untuk pemberian kredit banyak yang menunggak (macet) sehingga mengurangi modal yang ada di Bumdes. Sampai saat ini juga Bumdes belum memberikan keuntungan maksimal dari usaha. Dari permasalahan tersebut diperlukan pelatihan manajemen keuangan. Laporan keuangan ini penting sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada pemerintah desa dan masyarakat serta sebagai syarat akses pembiayaan dari lembaga keuangan formal. Laporan keuangan BUMDesa harus disusun sesuai dengan standar akuntansi dengan setidaknya empat elemen yang menjadi acuan yaitu harta, hutang, biaya, dan pendapatan. (Lestari *et al.*, 2025)

Bumdes SMB Timbuseng juga memiliki unit usaha Bank Sampah. Hanya saja usaha bank sampah belum berjalan dengan baik. Bumdes Semesta Mandiri belum mampu menjalankan usaha bank sampah karena tidak memiliki teknologi untuk mengelola sampah-sampah dari masyarakat terutama sampah-sampah plastik. Masalah Bumdes SMB Timbuseng terkait pengolahan sampah sama dengan masalah yang dihadapi di Desa Rowogempol yaitu kurangnya pengetahuan teknis, seperti jenis sampah, peralatan yang dibutuhkan dan cara memproduksinya telah mendorong niat tim pengabdian mentransformasikan pengetahuan dan memberikan bekal berupa pelatihan dan praktik secara langsung pada masyarakat (Suraiyah, Nur Habibah and Ahsan, 2024). Sehingga usaha Bank Sampah juga belum berjalan maksimal. Sampah dari masyarakat tidak saja sampah organik tetapi banyak juga sampah plastik. Sampah plastik telah menjadi salah satu masalah utama lingkungan dalam beberapa tahun terakhir dan berdampak signifikan terhadap ekosistem dan kesehatan manusia (Thacharodi *et al.*, 2024). Sampah organik saat ini sudah banyak diolah dan menjadi sesuatu yang bermanfaat seperti dalam pembuatan kompos, tetapi pada sampah anorganik masih minim pengolahan dan mengakibatkan penumpukan (Halimatusakdiyah, Dinda Riris Wulandari and Ahmad Fachrizal, 2023).

Menurut Thacharodi dalam (Suraiyah, Nur Habibah and Ahsan, 2024) sampah plastik telah menjadi salah satu masalah utama lingkungan dalam beberapa tahun terakhir dan berdampak signifikan terhadap ekosistem dan kesehatan manusia.

Pengolahan sampah plastik juga tidak mudah, karena plastik tidak dapat diurai secara alami oleh bakteri dalam tanah hingga membutuhkan waktu ratusan tahun untuk terurai dengan sendirinya (Hastarina, Masruri and Saputra, 2020)

Selain dari segi operasional, pemasaran produk BUMDes juga terhambat oleh kurangnya pemahaman tentang *digital marketing* (Urva *et al.*, 2022). Bumdes Semesta Mandiri juga memiliki hambatan utama yaitu kualitas sumber daya manusia. Faktor lainnya adalah kesalahan dalam identifikasi potensi dan pemilihan jenis usaha, kurangnya kesiapan dan kemampuan SDM dalam tata administrasi dan pembuatan laporan pertanggungjawaban, alokasi modal Bumdes yang kecil dari dana desa serta kurangnya evaluasi kinerja dan audit laporan keuangan.

2. METODE

Adapun Pelaksanaan kegiatan PKM di mitra Bumdes Semesta Mandiri Bersama adalah melibatkan tim pengusul berjumlah 1 orang ketua dan 2 orang anggota, dan melibatkan pula mahasiswa sebanyak 2 orang (mono tahun) dan dari mitra melibatkan 10 orang. Pelaksanaan kegiatan ini direncanakan dalam waktu 8 bulan (sesuai kontrak) di tahun 2025.

Metode yang digunakan pada kegiatan pelatihan ini yaitu diskusi, bimbingan dan pelatihan Adapun tahapan-tahapan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Sosialisasi

Pada Tahap Ini, Tim PKM Melakukan Sosialisasi Kepada Mitra Mengenai Prosedur Kegiatan PKM Yang Akan Dilaksanakan. Tim PKM Juga Memperkenalkan Diri Kepada Mitra Dan Juga Kepada Para Peserta.

2. Pelatihan

Pada Tahap Pertama Yaitu Pelatihan, Maka Penyajian Materinya Ditempuh Dengan Metode Persentasi Menggunakan Power Point Dan Metode Praktik

- a. Mitra diberi pelatihan penyusunan business plan
- b. Mitra diberi pengetahuan manajemen keuangan
- c. Mitra di beri pelatihan dan pendampingan membuat laporan keuangan
- d. Mitra diberi pengetahuan dasar mengenai pemanfaatan media social untuk memasarkan dan memperkenalkan produk
- e. Mitra diberi pelatihan cara memanfaatkan media social untuk meningkatkan penjualan.
- f. Mitra diberi pelatihan cara menyusun laporan keuangan
- g. Pelatihan dan bimbingan pemasaran berbasis media sosial, yang mencakup kompetensi penguasaan memanfaatkan medsos dengan luaran dengan target luaran.

3. Penerapan Teknologi

- a. Pada tahap ini, mitra diajarkan cara mengoperasikan mesin pemilah sampah. Mesin teknologi tepat guna yang digunakan untuk memilah/ memisahkan sampah organik dan anorganik yang sudah tercampur. Sampah organik bisa berupa sampah rumah tangga seperti: sisa makanan, kulit buah, sisa sayur ataupun dedauan. Sedangkan sampah anorganik berupa plastik.

- b. Mitra diberikan pelatihan Ms Excel untuk menyusun pembukuan sederhana
- c. Mitra di berikan pelatihan dan pendampingan pembuatan akun di *marketplace*

4. Pendampingan dan Evaluasi

Pada tahap pendampingan, tim juga menerapkan metode FGD (*Focus Group Discussion*). Melalui FGD tim PKM membuka kesempatan kepada para mitra untuk mengajukan pertanyaan atas materi yang disampaikan, serta mengajukan pertanyaan atas kendala yang dihadapi. Sehingga dari tim pendamping,

memberikan solusi atas kendala yang dihadapi para mitra. Metode evaluasi yang digunakan dalam kegiatan adalah Pre-test dan post-test untuk mengukur pengetahuan/kompetensi peserta, melakukan observasi langsung dengan tujuan untuk memantau perubahan praktik, wawancara dan FGD untuk mengukur outcome dan dokumentasi kegiatan untuk melihat dan menilai output dan akuntabilitas.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Pelatihan dan Pendampingan Penyusunan *Business Plan*

Pada tahap ini, tim PKM memberikan materi mengenai “Cara Menyusun Rencana Bisnis”. Mitra di berikan pendampingan menyusun *Business Plan* yang tepat sesuai dengan potensi yang dimiliki desa. Tujuan pelatihan menyusun *business plan* bagi BUMDes (Badan Usaha Milik Desa) adalah untuk meningkatkan kapasitas dan kemandirian pengelola BUMDes dalam mengembangkan usaha yang berdaya saing, berkelanjutan, dan berbasis potensi lokal. Menurut Osterwalder dan Pigneur yang dikutip oleh (Mulyono *et al.*, 2025) mengatakan bahwa dalam memetakan suatu bisnis atau usaha dengan menggunakan Business Model Canvas adalah menggambarkan bisnis usaha kita kedalam sembilan konten atau sembilan balok bangun dasar, yaitu *Customer Segment, Value Propositions, Channel, Customer Relationship, Revenue Streams, Key Activities, Key Resources, Key Partners, dan Cost Structure*. Materi yang di berikan selama pendampingan adalah sebagai berikut:

1. Riset Pasar dan Kompetitor
 2. Membuat Deskripsi Bisnis
 3. Mengetahui SWOT Bisnis yang Dijalankan
- BMC (*Business Model Canvas*) adalah alat strategis untuk merancang dan mengevaluasi model bisnis, sedangkan keberlanjutan menekankan pengelolaan bisnis yang mendukung aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan (Pramularso *et al.*, 2022), (Dewi *et al.*, 2024).
4. Membuat *Timeline*
 5. Menyusun *Budgeting*



Gambar 1. Pembukaan dan Pelatihan *Business Plan*

Hasil yang diperoleh setelah kegiatan berlangsung adalah bisnis plan yang tersusun untuk unit-unit usaha yang saat ini sudah terlaksana yaitu :

- 1) Unit Usaha Simpan Pinjam Bumdes SMB Timbuseng
 - a. Tersusunnya rencana bisnis unit simpan pinjam yang mencakup analisis pasar, strategi layanan, proyeksi keuangan, dan manajemen risiko.
 - b. Pengurus mampu menetapkan kebijakan kredit dan simpanan yang berkeadilan dan berkelanjutan.
 - c. Terbentuknya mekanisme pencatatan keuangan dan pelaporan transparan, sehingga meningkatkan kepercayaan anggota dan masyarakat desa.
 - d. Meningkatnya kemampuan pengurus dalam mengelola likuiditas, piutang, dan penagihan.
 - 2) Unit Usaha Pengelolaan Sampah
 - a. Tersusunnya rencana bisnis pengelolaan sampah terpadu, mencakup sistem pengumpulan, pemilahan, daur ulang, dan pemasaran produk olahan.
 - b. Pengurus dan masyarakat memahami model bisnis ekonomi sirkular, yang mengubah sampah menjadi sumber nilai ekonomi.
 - c. Terbentuknya mekanisme kerja sama dengan pihak ketiga (mitra, pengepul, atau UMKM) dalam pengelolaan dan pemanfaatan sampah.
 - d. Terciptanya unit usaha yang berkontribusi terhadap kebersihan lingkungan desa sekaligus menambah pendapatan BUMDes.
- b. Pelatihan dan Pendampingan Manajemen Usaha**
- Pelatihan dan Pendampingan manajemen usaha yang diberikan kepada mitra adalah pelatihan dan pendampingan manajemen keuangan. Karena mitra memiliki beberapa unit bisnis, sehingga pengurus Bumdesa perlu diberikan pengetahuan dan keterampilan menyusun laporan keuangan. Tujuan pelatihan dan pendampingan ini adalah :
- Memberikan pemahaman tentang konsep dasar manajemen keuangan BUMDes yang sehat dan sesuai regulasi.
 - Melatih pengurus dalam perencanaan dan penganggaran keuangan untuk berbagai unit usaha BUMDes.
 - Meningkatkan keterampilan dalam pencatatan, pelaporan, dan evaluasi keuangan menggunakan sistem atau format sederhana yang mudah diterapkan.
 - Mengembangkan kemampuan analisis arus kas, laba-rugi, dan permodalan usaha BUMDes.
 - Menumbuhkan sikap transparan dan akuntabel dalam pengelolaan dana publik desa.
 - Memberikan pendampingan langsung agar BUMDes mampu menerapkan sistem manajemen keuangan secara berkelanjutan pasca-pelatihan.



Gambar 2. Pemaparan Materi oleh Pembicara



Gambar 3.Pelatihan dan Pendampingan Manajemen Keuangan

Setelah tim melakukan kegiatan pelatihan dan pendampingan manajemen keuangan, mitra memperoleh peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Manajemen keuangan. Pengetahuan dan keterampilan yang di peroleh adalah :

- Pengurus memahami prinsip dasar manajemen keuangan yang sehat sesuai regulasi (Permendesa, peraturan desa, dll).
- Peserta mampu menyusun rencana anggaran, laporan keuangan, dan analisis keuangan sederhana.
- Pengurus memahami cara mengelola arus kas, laba-rugi, dan permodalan untuk menjaga stabilitas usaha BUMDes.
- Pengurus memahami prinsip dasar manajemen keuangan yang sehat sesuai regulasi (Permendesa, peraturan desa, dll).
- Peserta mampu menyusun rencana anggaran, laporan keuangan, dan analisis keuangan sederhana.
- Pengurus memahami cara mengelola arus kas, laba-rugi, dan permodalan untuk menjaga stabilitas usaha BUMDes.
- BUMDes memiliki format pembukuan dan pelaporan keuangan yang standar dan mudah dipahami.
- Pengurus mampu menyampaikan laporan keuangan secara terbuka kepada pemerintah desa dan masyarakat.
- BUMDes mampu menjalankan sistem keuangan secara mandiri dan konsisten pasca pendampingan.
- BUMDes dapat mengambil keputusan bisnis berdasarkan data keuangan yang valid dan terukur.

c. Pelatihan dan Pendampingan Pemasaran

Metode penjelasan materi yang digunakan dalam pemanfaatan media sosial sebagai upaya digital marketing yang optimal ini berupa pelatihan yang akan diberikan dalam bentuk ceramah dan praktikum secara langsung dengan mekanisme tiap peserta pelatihan menggunakan Smartphone masing-masing

Tujuan Pelatihan dan Pendampingan pemasaran diberikan kepada mitra adalah untuk:

- meningkatkan pemahaman pengurus dan pelaku usaha BUMDes tentang konsep

- dan strategi pemasaran digital.
- Membekali peserta dengan kemampuan praktis dalam menggunakan media sosial (Facebook, Instagram, TikTok, WhatsApp Business) untuk promosi produk/jasa.
- Melatih peserta untuk membuat dan mengelola toko online melalui platform e-commerce seperti Tokopedia, Shopee, dan marketplace lokal.
- Mendorong transformasi digital BUMDes menuju pengelolaan usaha yang adaptif terhadap perkembangan teknologi.

Hasil dari pelatihan dan pendampingan pemasaran adalah peserta memiliki pengetahuan dan keterampilan memanfaatkan media sosial utamanya Grup Whatsapp untuk mempromosikan produk Bumdes. Selain itu mitra juga di berikan mesin pencacah sampah plastik. Dengan adanya mesin pencacah sampah plastik, mitra mampu memperkecil ukuran sampah plastik sehingga volumenya berkurang secara signifikan. Sampah plastik yang telah dicacah menjadi lebih mudah dikumpulkan, disimpan, dan diangkut ke tempat pengolahan atau daur ulang, sehingga mengurangi penumpukan sampah di lingkungan dan Tempat Pembuangan Akhir (TPA). Keberadaan mesin pencacah memberikan solusi nyata yang dapat langsung dimanfaatkan masyarakat. Hal ini mendorong keterlibatan aktif masyarakat dalam memilah dan mengelola sampah plastik sejak dari sumbernya, sekaligus meningkatkan kesadaran akan pentingnya pengelolaan sampah yang ramah lingkungan.

4. KESIMPULAN

Hasil dari Pengabdian Kepada Masyarakat di Desa Timbuseng Kab.Gowa adalah mitra mendapatkan pengetahuan cara menyusun Bisnis Plan model Canvas, BUMDes memiliki format pembukuan dan pelaporan keuangan yang standar dan mudah dipahami, BUMDes memiliki pengetahuan dan keterampilan menggunakan media sosial dan platform e-commerce, Mitra menerapkan teknologi berupa mesin pencacah sampah plastik dalam mengelola bisnis sampah. Mitra juga Masih perlu di berikan pendampingan berkelanjutan mengenai laporan keuangan dan manajemen pemasaran.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Direktorat Jenderal Pendikan Tinggi, Riset dan Teknologi di Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudrisaintek).

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, R. (2022) ‘Strategi Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Memberdayakan Ekonomi Masyarakat’, *Universitas Negeri Makassar*.
- Aurelia, P. And Sukmana, H. (2025) ‘Strategi Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa (Pades) Di Desa Sumorame Kabupaten Sidoarjo’, *Jurnal Pemerintahan Dan Politik*, 10(4), Pp. 882–902. Available At: <Https://Doi.Org/10.36982/Jpp.V10i4.5994>.
- Dewi, P. A. C. Et Al. (2024) ‘Pelatihan Penyusunan Business Model Canvas (Bmc) Untuk Mengembangkan Ide Bisnis Bagi Siswa Smkn 2 Denpasar’, *Dedikasi Pkm*, 5(3), Pp. 636–642. Doi: 10.32493/Dkp.V5i3.42261.
- Halimatusakdiyah, E., Dinda Riris Wulandari And Ahmad Fachrizal (2023) ‘Pengolahan Limbah Botol Plastik Melalui Kreativitas Untuk Meningkatkan Kepedulian Dalam Menjaga Ekosistem’, *Jurnal Bionatural*, 10(2), Pp. 1–5. Doi: 10.61290/Bio.V10i2.529.

- Hastarina, M., Masruri, A. And Saputra, S. A. (2020) ‘Perancangan Mesin Peleleh Biji Plastik Sebagai Alternatif Pengolahan Limbah Plastik Dengan Penerapan Metode Value Engineering’, *Integrasi: Jurnal Ilmiah Teknik Industri*, 4(2), P. 49. Doi: 10.32502/Js.V4i2.2879.
- Lestari, S. A. *Et Al.* (2025) ‘Peningkatan Kapasitas Pengelola Bumdes Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Melalui Pelatihan Aplikasi Akuntansi Bumdesa’, *Jurnal Abdimas Sangkabira*, 5(2), Pp. 391–401. Doi: 10.29303/Abdimassangkabira.V5i2.2117.
- Muh Syata, W. (2024) ‘Peran Bumdes Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Di Desa’, 3834, Pp. 69–75. Available At: <Https://Doi.Org/10.56314/Jumabi.V2i2>.
- Mulyono, R. D. A. P. *Et Al.* (2025) ‘Optimalisasi Strategi Bisnis Bumdes “Sidomulyo Bahagia” Kecamatan Silo, Jember Melalui Pendampingan Usaha Berbasis Business Model Canvas Untuk Meningkatkan Kinerja Dan Keberlanjutan’, *Catimore: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), Pp. 19–26. Doi: 10.56921/Cpkm.V4i1.254.
- Pemerintah, P. (2015) *Peraturan Pemerintah No. 47 Tahun 2015 Tentang Perubahan Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2015*.
- Pramularso, E. Y. *Et Al.* (2022) ‘Pelatihan Pembuatan Business Plan Dengan Menggunakan Metode Business Model Canvas (Bmc) Pada Komunitas Perempuan Indonesia Maju’, *Selaparang: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6(2), P. 726. Doi: 10.31764/Jpmb.V6i2.8335.
- Silvianita, A. *Et Al.* (2023) ‘Penguatan Kapasitas Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Untuk Mengoptimalkan Potensi Desa Dalam Rangka Pemberdayaan Masyarakat Dan Potensi Desa Di Kabupaten Tasikmalaya’, *Sawala: Jurnal Pengabdian Masyarakat Pembangunan Sosial, Desa Dan Masyarakat*, 4(2), P. 105. Doi: 10.24198/Sawala.V4i2.50394.
- Suraiyah, H., Nur Habibah, H. And Ahsan, M. (2024) ‘Pelatihan Pengolahan Sampah Plastik Menjadi Paving Block Di Desa Rowogempol Kabupaten Pasuruan’, *Abdine: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), Pp. 154–160. Doi: 10.52072/Abdine.V4i2.918.
- Thacharodi, A. *Et Al.* (2024) ‘Mitigating Microplastic Pollution: A Critical Review On The Effects, Remediation, And Utilization Strategies Of Microplastics’, *Journal Of Environmental Management*, 351, P. 119988. Doi: 10.1016/J.Jenvman.2023.119988.
- Urva, G. *Et Al.* (2022) ‘Optimalisasi Media Sosial Sebagai Penunjang Digital Marketing’, *Abdine: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), Pp. 56–61. Doi: 10.52072/Abdine.V2i1.301.
- Waskito, I., Jumaidi, L. T. And Fikri, M. A. (2024) ‘Menyibak Problematika Badan Usaha Milik Desa: Studi Etnometodologi’, *Valid Jurnal Ilmiah*, 22(1), Pp. 33–45.
- Yohana, C. *Et Al.* (2022) ‘Peningkatan Potensi Bisnis Desa Melalui Pelatihan Penyusunan Business Plan Di Bumdes Surya Patih’, *Dikmas: Jurnal ...*, 02(4), Pp. 1031–1038. Available At: <Http://Ejurnal.Pps.Ung.Ac.Id/Index.Php/Dikmas/Article/View/1532%0ahttps://Ejurnal.Pps.Ung.Ac.Id/Index.Php/Dikmas/Article/Download/1532/1141>.